

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN HASIL BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DI SMK SWASTA PALEMBANG

Tri Agustina¹, Yasir Arafat², Mulyadi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: trisoekamto73@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1956>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 27 February 2026

Keywords:

Industrial Work Practice

Learning Outcomes

Work Readiness



ABSTRAK

This study aims to determine and analyze the influence of industrial work practice and learning outcomes on the work readiness of Grade XII students at Private Vocational School Palembang, both partially and simultaneously. The population in this study consisted of Grade XII industrial students at PGRI 2 Vocational School in Palembang and YP Gajah Mada Vocational School in Palembang, with a sample size of 108 students. The data collection techniques used in this study were: 1) questionnaires and 2) documentation. The data analysis technique used parametric statistics with the SPSS program. The results of this study concluded that: 1) There is a positive influence of industrial work practices on the work readiness of grade XII students at private vocational schools in Palembang. 2) There is no positive influence of learning outcomes on the work readiness of grade XII students at private vocational schools in Palembang. 3) There is a positive influence of industrial work practices and learning outcomes together (simultaneously) on the work readiness of grade XII students at private vocational schools in Palembang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh praktik kerja industri dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Swasta Palembang baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa industri Kelas XII di SMK PGRI 2 Palembang dan SMK YP Gajah Mada Palembang dengan sampel berjumlah 108 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan: 1) Angket 2) Dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan statistik parametrik aplikasi program SPSS. Hasil penelitian ini disimpulkan: 1) Terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Swasta Palembang 2) Tidak terdapat pengaruh positif hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Swasta Palembang 3) Terdapat pengaruh positif praktik kerja industri dan hasil belajar secara Bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Swasta Palembang.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif, tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pendidikan menjadi indikator utama kemajuan suatu bangsa, sebab melalui pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, dan mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam konteks persaingan global yang semakin ketat, dunia pendidikan dituntut mampu menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional sesuai bidang keahliannya. Idealnya, lulusan SMK memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang memadai sehingga mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menjadi salah satu penyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang cukup tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menempati posisi tertinggi kedua dalam angka pengangguran dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, tidak sedikit lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang membuatnya mampu merespons tuntutan pekerjaan secara tepat. Slameto menyatakan bahwa kesiapan adalah kondisi yang membuat seseorang siap memberi respons terhadap situasi tertentu, sedangkan kerja merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, kesiapan kerja dapat dimaknai sebagai kondisi fisik, mental, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan seseorang langsung bekerja tanpa memerlukan waktu penyesuaian yang lama.

Secara teoretis, kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kematangan fisik dan mental, motivasi, minat, bakat, intelegensi, penguasaan ilmu pengetahuan, serta hasil belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sarana prasarana sekolah, informasi dunia kerja, serta pengalaman kerja. Salah satu bentuk pengalaman kerja yang diberikan di SMK adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin), yang merupakan implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Melalui prakerin, siswa memperoleh pengalaman langsung di dunia industri sehingga dapat memahami budaya kerja, disiplin, tanggung jawab, serta standar operasional kerja yang sesungguhnya.

Praktik Kerja Industri diyakini mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa karena memberikan pengalaman autentik di dunia kerja. Semakin optimal pelaksanaan prakerin, semakin besar peluang siswa memiliki kesiapan kerja yang baik. Selain itu, hasil belajar juga menjadi indikator penting dalam mengukur penguasaan kompetensi siswa. Hasil belajar mencerminkan pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Secara teoritis, siswa dengan hasil belajar yang baik diasumsikan memiliki kemampuan yang lebih siap untuk diterapkan dalam dunia kerja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh kompetensi dan prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Namun demikian, masih ditemukan

permasalahan dalam pelaksanaan prakerin yang belum maksimal, seperti kurangnya komunikasi siswa di tempat praktik dan rendahnya kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja lulusan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik kerja industri dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Swasta Palembang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas lulusan SMK agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan secara langsung oleh peneliti, melainkan telah terjadi secara alami. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh Praktik Kerja Industri (X1) dan Hasil Belajar (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) siswa kelas XII SMK Swasta di Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII pada SMK Swasta di Palembang yang terdiri dari SMK PGRI 2 Palembang dan SMK YP Gajah Mada Palembang dengan jumlah 108 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja dengan menggunakan skala Likert, sedangkan data Hasil Belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha sebesar 0,923 untuk variabel Kesiapan Kerja dan 0,930 untuk variabel Praktik Kerja Industri, yang berarti instrumen termasuk kategori sangat reliabel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Seluruh analisis dilakukan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII SMK PGRI 2 Palembang dan SMK YP Gajah Mada Palembang dengan jumlah responden sebanyak 108 siswa. Sebelum penyebaran angket penelitian, dilakukan uji coba instrumen kepada 30 responden untuk memastikan kelayakan alat ukur. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada variabel Kesiapan Kerja (Y) terdapat 24 item yang valid dari 28 butir pernyataan, sedangkan pada variabel Praktik Kerja Industri (X1) terdapat 25 item valid dari 28 butir pernyataan. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,923 untuk Kesiapan Kerja dan 0,930 untuk Praktik Kerja Industri, yang berarti kedua instrumen berada pada kategori reliabilitas sempurna ($> 0,90$). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak dan konsisten untuk digunakan.

Pengujian prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,095 ($> 0,05$). Uji linearitas menunjukkan

hubungan linear antara Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja (Sig. deviation from linearity 0,126 > 0,05) serta antara Hasil Belajar dan Kesiapan Kerja (0,657 > 0,05). Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,010 (< 10) dan tolerance 0,990 (> 0,10), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heterokedastisitas juga menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05.

Dengan terpenuhinya seluruh uji prasyarat tersebut, analisis regresi berganda dapat dilakukan.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	26,770	1,725	0,087
Praktik Kerja Industri (X1)	0,566	9,093	0,000
Hasil Belajar (X2)	0,193	1,170	0,245

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 26,770 + 0,566X_1 + 0,193X_2$$

Nilai konstanta sebesar 26,770 menunjukkan bahwa kesiapan kerja memiliki nilai dasar meskipun tanpa pengaruh variabel bebas. Koefisien regresi Praktik Kerja Industri sebesar 0,566 menunjukkan adanya pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan kualitas praktik kerja industri akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,566 satuan. Nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan t hitung 9,093 > 1,9826 menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Sebaliknya, Hasil Belajar memiliki koefisien 0,193 dengan nilai signifikansi 0,245 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Meskipun memiliki arah hubungan positif, kontribusinya tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik di industri merupakan faktor dominan dalam membentuk kesiapan kerja dibandingkan capaian nilai akademik.

2. Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

F hitung	Sig.	R	R Square
42,167	0,000	0,667	0,445

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 42,167 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak.

Nilai R sebesar 0,667 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas dengan kesiapan kerja. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,445 menunjukkan bahwa 44,5% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar. Sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja, kepercayaan diri, lingkungan keluarga, maupun faktor psikologis lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, meskipun pengalaman praktik kerja industri terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Swasta Palembang. Nilai koefisien regresi sebesar 0,559 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta nilai t hitung $9,093 > 1,9826$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, semakin baik pengalaman praktik kerja industri yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki.

Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman langsung di dunia industri menjadi faktor dominan dalam membentuk kesiapan kerja. Melalui prakerin, siswa tidak hanya mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh di sekolah, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata mengenai budaya kerja, tanggung jawab profesional, disiplin, dan kemampuan beradaptasi. Pengalaman tersebut meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan pekerjaan setelah lulus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mu'ayati dan Margunani (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi siswa di lingkungan kerja. Lestari dan Siswanto (2014) juga menegaskan bahwa prakerin memberikan pengalaman nyata yang tidak diperoleh di sekolah, dengan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 24%. Demikian pula Triwahyuni (2016) menyimpulkan bahwa praktik kerja industri membentuk kematangan keterampilan serta kesiapan psikologis siswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, praktik kerja industri terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

2. Pengaruh Hasil Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,042 dengan signifikansi 0,848 ($> 0,05$) dan t hitung $0,192 < 1,9826$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Secara deskriptif, sebagian besar siswa (75%) berada pada kategori nilai cukup, dengan KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa capaian akademik siswa belum berada pada kategori tinggi secara dominan. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab tidak signifikkannya pengaruh hasil belajar terhadap kesiapan kerja.

Secara teoritis, hasil belajar seharusnya berkontribusi terhadap kesiapan kerja karena mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Namun dalam konteks penelitian ini, nilai akademik belum mampu menjadi prediktor utama kesiapan kerja. Faktor lain seperti motivasi belajar yang rendah, kurangnya optimalisasi tugas selama prakerin, serta sistem pembelajaran yang cenderung teoritis turut memengaruhi kondisi tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai rapor saja belum cukup untuk menggambarkan kesiapan kerja siswa, terutama apabila tidak diimbangi dengan pengalaman praktik dan penguatan soft skills.

3. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Secara simultan, Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Nilai F hitung sebesar $42,167 > 3,08$ dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi kesiapan kerja siswa. Nilai R Square sebesar 0,445 menunjukkan bahwa 44,5% variasi kesiapan kerja

dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik dan pengalaman praktik, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari dan Siswanto (2015) yang menemukan bahwa pengalaman prakerin, hasil belajar, dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 32,7%. Dengan demikian, meskipun hasil belajar tidak signifikan secara parsial, namun dalam kombinasi dengan pengalaman praktik tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan kesiapan kerja siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa praktik kerja industri merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK, sementara hasil belajar berperan sebagai faktor pendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Swasta di Palembang. Nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung 9,093 $> 1,9826$ menunjukkan bahwa pengalaman praktik di dunia industri menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Semakin baik kualitas pengalaman prakerin yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Sebaliknya, Hasil Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Nilai signifikansi 0,848 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa capaian akademik siswa belum mampu menjadi prediktor langsung kesiapan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai rapor saja tidak cukup untuk menggambarkan kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja tanpa didukung pengalaman praktik yang memadai.

Secara simultan, Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai kontribusi (R^2) sebesar 0,445. Artinya, 44,5% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, kesiapan kerja siswa SMK merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan pengalaman praktik industri sebagai faktor yang paling dominan.

REFERENSI

- Amelia, F., & Sojanah, J. (2019). Prakerin Sebagai Factor Yang Mempengaruhi Kompetensi Siswa dalam Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan (*Internship Is A Factor That Influences Student Competence In Managing and Maintaining The Filling System*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4 No. 1, Hal. 17-25
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita
- Anoraga, Pandji. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bukit, Masriam. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi Ke Kompetensi*. Bandung: Alfabeta
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfirasari, N. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.

- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Social*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Gunawan, S. (2017). Peran Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Lingkungan Sekolah, dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Swasta Se-Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*
- Hamalik. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hana, Muyasiroh. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*
- Kurniati, (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal, Vol 4, No. 2, 404 - 413*
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas. Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Uswana, W. S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Lestari, I., & Siswanto, T. B. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5 No 2, 183-194*
- Nifah, A. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*
- Nurchayono, E., & Yanto, H. (2015). Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kontribusinya Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pati. *Economic Education Analysis Journal, 4 (1), 194-202*
- Purnama, N., & Suryani. N. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Aducation Analysis Journal, 8 (1), 350-365k*
- Putriatama, E., Pramantha, S & Sugandi, R.M. 2016. Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Probolinggo, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, 1(8): 1544 - 1554*.
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industry, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal Vol 8, No 1, 33-46*
- Setyaningrum, D, F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, Volume 2, No 2, Hal 27-40*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta

- Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Press
- Sudjana. N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kaulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syah, Muhibin. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Bandung
- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal* , Vol 5, No 3, 849-459
- Wahyu, A., Yulanto, D. M., Januariyansah, S., & Rohmantoro, D. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Of Automotive Technology Vocational Education*, Vol 1, No 1, 41-46

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

